

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam berdarah *dengue* (DBD) atau *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus *dengue* melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Penyakit ini ditemukan di daerah tropis dan subtropis di berbagai belahan dunia, terutama di musim hujan. Penyakit DBD merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Diperkirakan terdapat 390 juta kasus infeksi *dengue* setiap tahunnya di dunia. Saat ini lebih dari 100 negara menjadi wilayah endemis DBD, salah satunya wilayah Asia Tenggara (WHO, 2015).

Berdasarkan Profil Kesehatan Republik Indonesia (2014), menyebutkan bahwa penyakit DBD di Indonesia tahun 2014 dilaporkan sebanyak 100.347 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 907 orang dengan Angka *Insiden Rate* (IR) atau angka kesakitan sebesar 39,9 per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate* (CFR) atau angka kematian sebesar 0,9%. Dibandingkan dengan tahun 2013 dengan kasus sebanyak 112.511 kasus (IR. 45,85) terjadi penurunan pada tahun 2014 (Kementrian RI, 2015).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang masih memiliki masalah DBD. Kasus DBD di Lampung tahun 2016 ditemukan 4523 kasus DBD, dengan 15 kasus meninggal. Tahun 2017 sebanyak 2908 kasus dengan 9 kasus meninggal. Tahun 2018 terdapat 3000 lebih kasus, dan tahun 2019 sebanyak 5369 kasus DBD. Terdapat 3 daerah yang rawan penyebaran DBD di wilayah provinsi

Lampung yaitu Kota Bandar Lampung, Kabupaten Pringsewu, dan Kabupaten Lampung Utara. Berdasarkan profil Kesehatan Provinsi Lampung diketahui bahwa pada tahun 2017, Kota Bandar Lampung menjadi Kabupaten/Kota dengan jumlah kasus DBD terbanyak di Provinsi Lampung. Jumlah Kasus DBD di Kota Bandar Lampung tahun 2018 ditemukan 1.114 kasus dengan 1 kasus meninggal, dan angka ABJ 86%. Tahun 2019 ditemukan 1.198 kasus dengan 1 kasus meninggal, dan angka ABJ 88%. Tahun 2020 ditemukan 1.048 kasus dengan 1 kasus meninggal, dan angka ABJ 88%. (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung).

Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame memiliki 2 kelurahan yaitu Kelurahan Sukarame baru dan Kelurahan Korpri Jaya dengan jumlah penduduk sebanyak 23.209 jiwa. Berdasarkan jumlah kasus DBD per Puskesmas di Kota Bandar Lampung diketahui bahwa Puskesmas Permata Sukarame menjadi salah satu puskesmas yang mempunyai kasus DBD tinggi setiap tahunnya dimana pada tahun 2018 sebanyak 27 kasus dengan ABJ 92,4%. Pada tahun 2019 sebanyak 51 kasus dengan ABJ 90,5%, pada tahun 2020 sebanyak 47 kasus dengan ABJ 87% dan pada tahun 2021 sebanyak 24 kasus dengan ABJ 91% (Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame).

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi kejadian DBD yaitu faktor pengetahuan, sikap dan perilaku PSN. Adapun faktor perilaku yang dapat mempengaruhi terjadinya DBD yaitu berupa lingkungan fisik (frekuensi pengurusan kontainer, ketersediaan tutup pada kontainer, kepadatan rumah), lingkungan biologi (kepadatan vektor, keberadaan jentik pada kontainer), lingkungan sosial (kepadatan hunian rumah, dukungan petugas kesehatan, pengalaman mendapat penyuluhan kesehatan, pekerjaan, pendidikan,

pengalaman sakit Demam Berdarah *Dengue*, kebiasaan menggantung pakaian) (Ariani, 2016).

Penyebaran penyakit DBD terkait dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat sangat erat hubungannya dengan kebiasaan hidup bersih dan kesadaran terhadap bahaya DBD. Mengatasi penyakit DBD tidak cukup hanya tergantung pada peran tenaga kesehatan, akan tetapi partisipasi masyarakat sangat mendukung dalam tindakan pencegahan. Oleh karena itu diperlukan cara pencegahan agar penyakit ini tidak menyebar. Pencegahan penyakit DBD yang paling utama adalah dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui kegiatan yang dikenal dengan 3M (plus) (Depkes RI, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, kejadian DBD di Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame selalu ada setiap tahunnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku PSN dengan Kejadian Demam Berdarah dengue (DBD) di Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame Tahun 2022”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara pengetahuan PSN dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame?
2. Apakah ada hubungan antara sikap PSN dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame?

3. Apakah ada hubungan perilaku PSN dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku PSN dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku PSN dengan kejadian Demam Berdarah *dengue* (DBD) di Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan PSN dengan kejadian Demam Berdarah *dengue* (DBD) di Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame.
- c. Mengetahui hubungan sikap PSN dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame
- d. Mengetahui hubungan perilaku PSN dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Puskesmas dan Dinas Kesehatan

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah pada program kesehatan bidang penyakit menular, khususnya masalah penyakit DBD agar dapat dijadikan sebagai monitoring dan evaluasi program pemberantasan penyakit menular (P2M).

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat yang menderita DBD maupun yang tidak menderita DBD tentang pentingnya melakukan PSN untuk menekan angka kejadian DBD

3. Bagi Peneliti lain

Menambah pengetahuan dan pengalaman khusus dalam melakukan penelitian ilmiah terhadap hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku PSN dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku PSN dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame.